

Analysis Of The Factors That Affect The Financial Performance Of PT. Siantar Top, Tbk Medan

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan PT. Siantar Top, Tbk Medan

Kelvin Handoko^{1*}, Yessica Sardina Purba²

S.T. Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi dan Rekayasa Teknologi^{1,2}

kelvinhandoko220@gmail.com¹, yessicapurba@gmail.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

Companies need to maintain stable earnings in response to this in order for the business to continue to operate successfully even though its operating finances are provided by assets and debt. Therefore, it is important to measure financial success. This study aims to determine and test how the CR, DER, and NPM at PT Siantar Top, Tbk partially and affect ROA. This study uses a quantitative research design. The company PT Siantar Top, Tbk which was listed on the IDX from 2014-2021, is where this research was conducted. The findings demonstrate that DER and NPM impact ROA at PT Siantar Top, Tbk, while the CR had no effect on ROA at PT Siantar Top, Tbk. Meanwhile, CR, DER, and NPM have no effect on ROA at PT Siantar Top, Tbk.

Keywords : CR, DER, NPM, ROA

ABSTRAK

Perusahaan perlu mempertahankan pendapatan yang stabil dalam menanggapi hal ini agar bisnis dapat terus beroperasi dengan sukses meskipun keuangan operasinya disediakan oleh aset dan utang. Oleh karena itu, penting untuk mengukur kesuksesan finansial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji bagaimana CR, DER, dan NPM pada PT Siantar Top, Tbk secara parsial dan berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Perusahaan PT Siantar Top, Tbk yang tercatat di BEI dari tahun 2014-2021, adalah tempat penelitian ini dilakukan. temuan penelitian menunjukkan bahwa DER dan NPM berpengaruh terhadap ROA pada PT Siantar Top, Tbk, sedangkan CR tidak berdampak terhadap ROA pada PT Siantar Top, Tbk. Sedangkan CR, DER, dan NPM tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT Siantar Top, Tbk.

Kata kunci : CR, DER, NPM, ROA

1. Pendahuluan

Setiap departemen keuangan perusahaan sangat penting untuk menentukan bagaimana bisnis akan mempersiapkan di masa depan (Fahmi, 2015). Kelancaran pelaksanaan operasi di departemen lain tergantung pada operasi departemen keuangan (Fahmi, 2015). Jumlah uang yang dihasilkan dari aktivitas yang diselesaikan merupakan indikasi seberapa baik perusahaan mengelola operasinya. mampu membandingkan pendapatan yang dibuat dengan modal atau aset yang menghasilkan keuntungan atau, dengan kata lain, mengetahui apakah suatu perusahaan telah mengelola operasinya secara efisien dapat sangat membantu dalam menghitung jumlah laba, dengan menghitung profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah salah satu metrik untuk mengevaluasi kinerja keuangan bisnis. Dalam penelitian ini, Return On Assets berfungsi sebagai stand-in untuk rasio profitabilitas (ROA). Jika nilai ROA tinggi maka profitabilitas perusahaan naik yang berdampak pada peningkatan profitabilitas atau keuntungan pemegang saham (Almadany, 2014). Penentuan metrik yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dilakukan dengan melihat kinerja keuangannya.

Bisnis yang berkinerja baik secara finansial dapat diidentifikasi dari kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Investor akan memasukkan uang ke dalam bisnis yang

memiliki peluang kuat untuk menghasilkan keuntungan dengan melakukannya. Salah satu metrik terkuat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah pengembalian aset (Sanjaya, Andi, 2015). ROA keuangan dipilih karena menilai kinerja manajemen dan menjelaskan bagaimana manajemen dapat menggunakan sumber daya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, ROA dapat menentukan seberapa efektif modal kerja digunakan secara keseluruhan, yang sensitif terhadap apa pun yang berdampak pada situasi keuangan perusahaan.

Salah satu indikator likuiditas suatu perusahaan adalah rasio likuiditas. Banyak pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat mengevaluasi kapasitas mereka sendiri dengan menggunakan perhitungan rasio likuiditas, yang menawarkan keuntungan yang cukup banyak. Dampaknya terhadap kinerja keuangan diukur dengan rasio lancar. Kemampuan korporasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek diukur dengan rasio lancar. Karena menunjukkan ketersediaan, nilai rasio lancar yang tinggi menguntungkan bagi kreditur.

Kapasitas perusahaan harus memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan datang dan meminta pembayaran segera dinilai dengan menggunakan rasio lancar (CR).

Menurut (Riyanto, 2013), Debt to Equity Ratio terhadap ekuitas membandingkan dan menyeimbangkan jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Salah satu jenis Pinjaman jangka panjang dengan jangka waktu lebih dari satu tahun adalah utang jangka panjang. Mencapai keseimbangan yang tepat antara utang dan ekuitas adalah kunci kinerja keuangan, sehingga dampak DER terhadap kinerja keuangan dipantau. Perekonomian sangat dipengaruhi oleh utang. Rasio hutang terhadap ekuitas memverifikasi sejauh mana hutang perusahaan dijamin oleh modal yang tersedia (rasio hutang terhadap ekuitas). Sebaliknya, lebih buruk ketika rasionya lebih besar dan lebih baik ketika lebih rendah. Untuk menentukan berapa banyak utang dibandingkan dengan total aset, gunakan rasio utang terhadap ekuitas, yang sering dikenal sebagai DER. (Hery, 2015) menegaskan bahwa DER yang tinggi akan menurunkan kepercayaan kreditur karena menimbulkan kekhawatiran terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjamannya. sehingga akan sulit bagi organisasi untuk mendapatkan pembiayaan untuk kebutuhan operasionalnya.

Menurut (Sawir, 2018), rumus menghitung Net Profit Margin adalah membagi penjualan dengan laba bersih, yang merupakan ukuran laba bersih setelah pajak atas penjualan. Dari ringkasan di atas, jelas bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dampak rasio lancar (CR), rasio utang terhadap ekuitas (DER), dan margin laba bersih (NPM) terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan. PT Siantar Top, Tbk. Mengacu pada paradigma penelitian berfokus pada pembahasan CR, Pengaruh ROA pada PT Siantar Top, Tbk, Pengaruh DER terhadap ROA pada PT Siantar Top, Tbk. Pengaruh parsial NPM pada ROA PT Siantar Top, Tbk, dan pengaruh CR, DER dan NPM berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada PT Siantar Top, Tbk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai pengaruh simultan dan parsial CR, DER, dan NPM pada PT Siantar Top, Tbk terhadap ROA.

2. Tinjauan Pustaka

Current Ratio

Kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya saat ini diukur dengan menggunakan rasio lancar. Kapasitas bisnis untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya ditingkatkan dengan rasio lancar yang lebih besar menurut (Sumarsan, 2018). (Harahap, 2015) menyatakan bahwa Current Ratio dihitung sebagai berikut:

$$CR = \text{Current Assets} / \text{Current Liabilities} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

DER menggambarkan berapa banyak modal pemilik yang tersedia untuk melunasi pinjaman eksternal. Semakin baik, semakin kecil rasio ini. Rasio leverage adalah nama lain untuk rasio ini. Ketika ekuitas melebihi atau setidaknya sama dengan jumlah yang beredar, tingkat untuk keamanan asing berada pada tingkat optimalnya. Namun rasio leverage ini harus tinggi bagi manajemen atau pemegang saham (Harahap, 2015). Jumlah uang yang dibutuhkan bisnis untuk mendanai operasinya yang bervariasi ditunjukkan oleh DER yang meningkat. Menurut (Harahap, 2015) DER ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \text{Total Hutang} / \text{Modal} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Salah satu rasio profitabilitas adalah Net Profit Margin. Net Profit Margin menunjukkan kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba bersih relatif terhadap seluruh penjualan bersihnya (James C. van, Horne, 2017). Semakin tinggi margin laba bersih, semakin banyak laba bersih yang diperoleh perusahaan dari aktivitas penjualannya. Dengan laba bersih yang tinggi, bisnis memiliki lebih banyak pilihan untuk menumbuhkan modal kerja mereka tanpa menimbulkan hutang tambahan, yang meningkatkan pendapatan mereka. Menurut (Harahap, 2015), margin laba bersih dihitung sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \text{Pendapatan Bersih} / \text{Penjualan} \times 100\%$$

Return On Assets

Menurut (Kasmir, 2019), ROA adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dengan menggunakan seluruh asetnya. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dari aset yang digunakannya. Rasio profitabilitas yang paling penting dari yang sekarang digunakan adalah pengembalian aset. Laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aset untuk menghitung pengembalian aset. Kapasitas bisnis untuk menghasilkan uang dari aset yang digunakannya ditunjukkan oleh rasio yang dikenal sebagai Return On Assets, menurut (Sartono, 2015). Berikut adalah rumus rasio ROA:

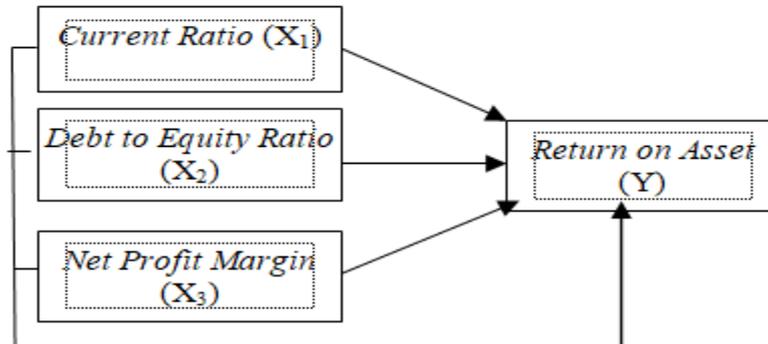
$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Current Ratio yang rendah menunjukkan bahwa bisnis tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi hutangnya. Karena investasi besar perusahaan pada sisi aset saat ini, namun jika temuan rasio pengukuran tinggi, potensi perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih kecil akan berkurang.

Rasio utang terhadap ekuitas (DER) menunjukkan seberapa banyak utang yang ada dibandingkan terhadap ekuitas. Risiko keuangan bisnis dapat tumbuh jika rasio utang terhadap ekuitasnya tinggi. Selain itu, jika tidak dapat menggunakan uang tunai yang dipinjamnya dengan bijak, ia mungkin mengalami efek yang tidak menguntungkan dan melihat profitabilitasnya turun. Di sisi lain, jika utang dikelola dengan baik dan dimasukkan ke dalam inisiatif investasi yang bermanfaat, itu mungkin memiliki efek menguntungkan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Ketika memprediksi profitabilitas masa depan berdasarkan perkiraan penjualan, salah satu metode adalah dengan memanfaatkan *Net Profit Margin*, yang mewakili jumlah efektivitas manajemen. Karena lebih tinggi, Lebih banyak profitabilitas sama dengan jumlah *Net Profit Margin* yang lebih tinggi.

Perlu adanya model konseptual teori dan hubungannya dengan fenomena/faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu penting agar penulisan penelitian ini dapat terarah dan dapat dipahami secara lebih terarah dan dapat menunjukkan hubungan teoritis antar variabel yang diteliti.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berikut ini dapat ditarik kesimpulan dari struktur di atas sebagai elemen dari pertanyaan penelitian ini:

H₁: CR mempengaruhi oleh ROA pada PT Siantar Top, Tbk

H₂: DER mempengaruhi oleh ROA pada PT Siantar Top, Tbk

H₃: NPM mempengaruhi oleh ROA pada PT Siantar Top, Tbk

H₄: CR, DER dan NPM mempengaruhi oleh ROA pada PT Siantar Top, Tbk

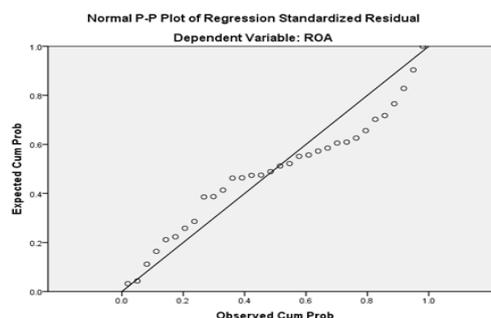
3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Perusahaan PT Siantar Top, Tbk yang tercatat di BEI pada tahun 2014–2021 melalui website www.idx.co.id, adalah tempat penelitian ini dilakukan. Populasi dan sampel PT Siantar Top, Tbk rentang tahun 2014–2021. Data penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan PT Siantar Top, Tbk tahun 2014 sampai dengan tahun 2021 yang tersedia di www.idx.co.id oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah menguji asumsi yang dipegang secara luas, analisis regresi berganda adalah alat analisis yang berguna. Langkah-langkah tersebut meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, analisis dan uji regresi berganda simultan (uji F), parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi untuk memastikan pengaruh CR, DER, dan NPM terhadap ROA (R²).

4. Hasil dan Pembahasan

Uji asumsi klasik

Uji normalitas



Gambar 2. grafik normalitas p.plot

Gambar 2 Untuk menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, grafik di atas menggambarkan bagaimana titik-titik menyebar dan mengelilingi garis diagonal lurus. Jika titik-titik menyebar terlalu jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal, dikatakan bahwa data biasanya tidak terdistribusi.

**Tabel 1. Hasil uji normalitas
one – sample kolmogorov – smirnov test**

		Unstandardized Residual
N		32
normal parameters ^{a,b}	mean	.0000000
	Std. Deviation	.03014007
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.130
Kolmogorov – Smimov Z		.843
Asymp Sig (2-tailed)		.476

Nilai asymp sig dapat digunakan untuk menarik kesimpulan tersebut (2-tailed) Tabel 1 adalah $0,476 > 0,05$, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara acak.

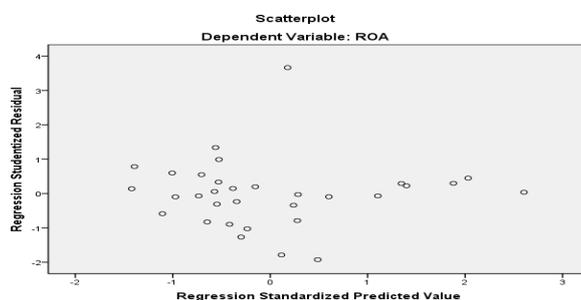
Uji multikolinearitas

Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	CR	3.720
	DER	.255
	NPM	.621

Berdasarkan Tabel 2 dimana nilai toleransi masing-masing variabel independent $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Analisis regresi dilakukan dalam penyelidikan ini, dan modelnya adalah tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas dengan melihat bagaimana data tersebar pada rentang Alih-alih terkonsentrasi di satu tempat, Distribusi data pada sumbu Y berada di atas dan di bawah nol.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi

Runs Test	
Unstandardized residual	
Test Value ^a	.00004
Cases < Test value	16
Cases >= Test value	16
Total cases	32
Number of runs	18
Z	.180
Asymp Sig (2-tailed)	.857
A median	

Berdasarkan nilai asymp sig yang diperoleh dari tabel di atas (2-tailed), yaitu 0,857 > 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis regresi linear berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear. analisis regresi linear berguna untuk menganalisis data dan memperkirakan nilai variabel dependen dengan menggunakan sejumlah faktor independen. Berikut rumus analisis regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.6, Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,258 + (-0.017)CR + (-0.041)DER + 0.796NPM + e$$

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.025	.022		1.146	.262
CR	-.017	.012	-.318	-1.404	.171
LN_DER	-.041	.020	-.487	-2.096	.045
NPM	.796	.187	.632	4.243	.000

Ini adalah bagaimana persamaan regresi dapat dipahami:

1. Dengan koefisien alpha sebesar 0,258, secara statistik dijamin bahwa variabel Return on Assets akan sama dengan 0,258 ketika semua variabel independent lainnya, seperti CR, DER dan NPM adalah 0.
2. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, variabel current ratio memiliki koefisien regresi sebesar 0,0017 yang menunjukkan pengaruh negatif (X1) terhadap return on assets sebesar 0,017. Artinya, jika rasio lancar meningkat satu unit, pengembalian aset akan turun 0,0017.
3. untuk hasil regresi variabel DER adalah 0,041 yang menunjukkan menunjukkan adanya pengaruh positif DER (X2) terhadap ROA sebesar 0,041, yaitu jika DER meningkat satu unit maka ROA turun adalah 0,0041. Mempertimbangkan variabel independen lainnya sebagai konstan
4. Dengan anggapan bahwa variabel independen lain konstan, maka variabel Net Profit Margin memiliki koefisien regresi sebesar 0,796 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif NPM (X3) terhadap ROA adalah 0,796. Artinya jika NPM meningkat sebesar 1 unit maka ROA akan meningkat sebesar 0,796.

Uji t

Untuk menentukan apakah variabel independent mempunyai dampak langsung terhadap variabel dependent, gunakan uji t. Berdasarkan hasil software SPSS, hasil uji-t adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.025	.022			1.146	.262
CR	-.017	.012	-.318		-1.404	.171
LN_DER	-.041	.020	-.487		-2.096	.045
NPM	.796	.187	.632		4.243	.000

Berikut hasil uji statistik yang tidak lengkap yaitu Karena variabel current ratio pada PT Siantar Top, Tbk memiliki t_{hitung} sebesar -1.404 t_{tabel} sebesar 2,408 dan nilai signifikan sebesar 0,171 > 0,05 maka tidak berpengaruh terhadap return on assets. Temuan investigasi ini menguatkan temuan (Wartono, 2018) . Namun berbeda dengan temuan penelitian (Dohar, 2016) dan (wahyuni, 2018)

Variabel Debt to Equity Ratio (DER) PT.Siantar Top, Tbk mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -2.096 > t_{tabel} -2.048 dengan hasil tingkat signifikansi adalah 0,045 < 0,05, Akibatnya, DER memiliki dampak negatif yang cukup besar terhadap ROA. Temuan penelitian ini mendukung temuan (Wartono, 2018), (Dohar, 2016), dan (wahyuni, 2018) yang semuanya menemukan bahwa DER berdampak pada ROA.

Berikut adalah hasil pengujian statistik yang tidak lengkap yaitu Karena variabel Net Profit Margin pada PT Siantar Top, Tbk memiliki t_{hitung} sebesar 4,243 < t_{tabel} sebesar 2,048 dan nilai tingkat signifikansi adalah sebesar 0,000 < 0,05 maka berpengaruh secara signifikan dan menguntungkan terhadap Return on Assets. Ukuran efektivitas manajerial yang dikenal sebagai rasio margin laba bersih dapat digunakan untuk mengantisipasi profitabilitas masa depan berdasarkan perkiraan penjualan lebih tinggi sebagai hasilnya. Hal-hal yang lebih menguntungkan semakin besar Net Profit Margin.

Uji F

Tabel 6. uji F ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.045	3	.015	14.861	.000 ^a
	Residual	.028	28	.001		
	Total	.073	31			

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, LN_DER

b. Dependent Variable: ROA

Seperti terlihat pada tabel di atas diperoleh hasil F_{hitung} 14,861 > F_{tabel} 4,07 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 dan H_0 ditolak sedangkan H_a diterima dengan nilai signifikan adalah 0,05. hal ini memperlihatkan bahwa faktor CR, DER, dan NPM berpengaruh positif dan substansial terhadap ROA PT Siantar Top, Tbk.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	.784	.614	.573	.031714

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER

Hasil Berdasarkan data sebelumnya, nilai Adjusted R square adalah 0,573, atau 57,3%. Akibatnya, modifikasi variabel independent CR, DER, dan NPM menyumbang 57,3% dari ROA dengan 42,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor- faktor diluar lingkup penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, cadangan modal, dan sebagainya.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, menunjukkan bahwa DER sangat berampak negatif dan cukup besar pada ROA PT Siantar Top, Tbk, sedangkan NPM berpengaruh positif dan besar. Namun CR tidak berdampak pada ROA terhadap PT. Siantar Top, Tbk. Pada PT. Siantar Top, Tbk, ROA dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh CR, DER, dan NPM.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka rekomendasi yang diberikan adalah agar investor NPM dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyusun strategi investasinya. Karena NPM dapat menunjukkan seberapa besar atau kecil laba suatu perusahaan, maka dapat ditentukan apakah pemegang saham akan mendapat untung jika labanya besar atau, sebaliknya, apakah pemegang saham akan menderita jika labanya kecil. Peneliti menyarankan agar peneliti tambahan menambah jumlah sampel penelitian, rasio tahun pengamatan, dan variabel bebas penelitian agar hasil penelitian lebih baik lagi dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

Daftar Pustaka

- Almadany, K. (2014). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 12(2), 165–183. <https://core.ac.uk/download/pdf/290032926.pdf>
- Dohar, M. (2016). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets*. 3.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)*. Yogyakarta CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- James C.van, Horne, J. M. W. (2017). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13. Salemba Empat, Jakarta*. (Edisi 13). Sfile:///D:/Jurnal/Kasmir 2019.docxfile:///D:/Jurnal/Kasmir 2019.docxalemba Empat, 2014.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta*. (edisi pert). PT Raja Grafindo Persada. Jarkartafile:///D:/Jurnalfile:///D:/Jurnalfile:///D:/Jurnal/Bambang, Riyanto. 2013.pdf.
- Riyanto, B. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE. 2(2), 2013–2014.
- Sanjaya, Andi, D. (2015). Analisis Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Periode 2001-2012. *Ubl*, 2012.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan :Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta:

- BPFE. (A. Sartono (ed.); Ed 4). BPFE.
- Sawir, A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 4(2), 2015–2018.
- Sumarsan, T. (2018). *Akuntansi dasar dan aplikasi dalam bisnis versi ifrs / Thomas Sumarsan, S.E., M.M.* (T. Sumarsan (ed.); Cetakan I).
- wahyuni. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. "Jurnal Keuangan dan Perbankan, 20(1) : 10-21." 18(2), 406–413. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10624>
- Wartono, T. (2018). *Jurnal KREATIF : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan*, 6(2)